

ABSTRAK

CAMPUR KODE DALAM PROSES JUAL BELI DI PASAR SIMPANG SRIBHAWONO DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

DWI RAHMA SAFITRI

Keberagaman bahasa dalam masyarakat heterogen seperti di pasar dapat memicu terjadinya peristiwa campur kode yang penting untuk diteliti. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dan faktor terjadinya campur kode dalam proses jual beli di pasar serta mengimplikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung campur kode. Adapun sumber data diambil dari interaksi penjual dan pembeli di Pasar Simpang Sribhawono. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dokumentasi, rekam, dan transkripsi data. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peristiwa campur kode dalam proses jual beli di Pasar Simpang Sribhawono. Campur kode yang dominan ditemukan adalah campur kode dalam bentuk kata dengan penyisipan bahasa Jawa dan diikuti campur kode dalam bentuk frasa serta klausa. Campur kode tersebut utamanya terjadi karena faktor situasi. Selain itu, faktor sekunder yang menyebabkan terjadinya campur kode adalah penggunaan istilah yang dianggap lebih tepat dan lazim. Hasil penelitian ini diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia fase E karena secara umum peserta didik SMA telah memiliki pengetahuan mengenai keanekaragaman bahasa daerah di Indonesia serta bahasa asing. Implikasi dilakukan dalam pembelajaran teks negosiasi yang menekankan aspek bahasa sekaligus sebagai contoh konkret bagi peserta didik untuk berlatih menulis teks negosiasi.

Kata kunci: campur kode, pasar, pembelajaran

ABSTRACT

CODE-MIXING IN THE BUYING AND SELLING PROCESS AT SIMPANG SRIBHAWONO MARKET AND THE IMPLICATION FOR INDONESIAN LANGUAGE LEARNING AT SENIOR HIGH SCHOOL

By

DWI RAHMA SAFITRI

Linguistic diversity in heterogeneous communities, such as in markets, can trigger code-mixing events that are important to study. The purpose of this research is to describe the forms and factors contributing to code-mixing in buying and selling activities in the market and to apply the findings to the teaching of the Indonesian language in high school.

The research approach used is qualitative with a descriptive method. The data in this study consists of utterances containing code-mixing. The data sources were interactions between sellers and buyers at Simpang Sribhawono Market. Data collection techniques included observation, documentation, recording, and transcription. The data obtained were analyzed using an interactive data analysis model.

The results of the study indicate the occurrence of code-mixing in buying and selling transactions at Pasar Simpang Sribhawono. The most commonly found type of code-mixing is in the form of words with the insertion of Javanese, followed by phrases and clauses. This code-mixing primarily occurs due to situational factors. In addition, a secondary factor contributing to code-mixing is the use of terms considered more appropriate and commonly used. The findings of this study are implicated in the teaching of Indonesian language in Phase E, as high school students generally have knowledge of the diversity of regional languages in Indonesia as well as foreign languages. This implication is applied in the teaching of negotiation texts, emphasizing linguistic aspects while also serving as a concrete example for students to practice writing negotiation texts.

Keyword: *code-mixing, market, learning*